

Analisis Harga CPO Minggu Ke Tiga Bulan Juli 2020

Jika pada pekan kedua Juli 2020, harga minyak kelapa sawit (CPO) bergerak menguat pada akhir pekan kedua, maka pada perdagangan pekan ketiga Juli 2020 tetap berlanjut bergerak naik. Kenaikan harga CPO pada perdagangan Senin (13/7), merujuk analisa pergerakan pasar mingguan untuk minyak sawit pada pekan lalu, dimana seminggu ini harga minyak sawit naik 2.3%, kenaikan pada minggu ini karena meningkatnya ekspor pada 10 hari pertama bulan Juli. Prsediaan turun menurut laporan MPOB pada Jumat (10/7) pekan lalu.

Selanjutnya, pada perdagangan CPO, pada hari elasa (14/7), terlihat harga CPO kontrak untuk pengiriman September di Bursa Malaysia Derivatif berlanjut menguat pada perdagangan. Maka, kali ini meski harga minyak mentah melorot. Pelemahan ringgit dan kenaikan harga minyak nabati jenis lain jadi sentimen positif yang mengerek harga CPO bergerak naik.

Metujuk laman *Bloomberg*,. harga CPO naik 0,4% ke RM 2.441/ton. Memasuki bulan Juli, harga komoditas unggulan Malaysia dan Indonesia ini cenderung mengalami kenaikan. Kendati ekspor minyak sawit melonjak pada Juni 2020 dan memicu stok menipis, data survei kargo pada periode 1-10 Juli menunjukkan ekspor mengalami penurunan hingga 17% dibanding periode yang sama bulan lalu.

Mengonfirmasi dara Malaysia Palm Oil Board (MPOB), stok minyak sawit Negeri Jiran turun 6,3% pada Juni dibanding bulan sebelumnya. Di saat yang sama produksi justru malah meningkat ke 14,2%. Pada umumnya, kenaikan output memang terjadi di kuartal kedua. Harga minyak kembali terpangkas lebih dari 2%, harga CPO justru bergerak tak searah. Faktor pemicunya adalah melemahnya ringgit Negeri Jiran. Ringgit terdepresiasi 0,16% terhadap dolar AS.

Pelemahan ringgit terhadap *greenback* membuat harga CPO menjadi lebih murah bagi pemegang mata uang lain lantaran kontrak komoditas tersebut dibanderol dalam ringgit. Hal ini bisa mendorong minat investor atau trader untuk membeli kontrak CPO.

Selanjutnya, laporan dari Tanah Air, pada perdagangan Rabu (15/7), dengan merujuk hasil dari tim penetapan harga Tandan Buah Segar (TBS) Sawit Provinsi Sumatera Utara (Sumut) untuk periode 15-21 Juli 2020, telah menyepakati harga sawit umur 10 - 20 tahun naik Rp 43,07/Kg menjadi Rp 1.635,58/kg. Harga sawit Provinsi Sumut berdasarkan penelusuran *InfoSAWIT*, sawit umur 3 tahun Rp 1.272,09/Kg; sawit umur 4 tahun Rp 1.390,6369/Kg; sawit umur 5 tahun Rp 1.466,33/kg; sawit

umur 6 tahun Rp 1.507,48/Kg; sawit umur 7 tahun Rp 1.523,16/Kg; sawit umur 8 tahun Rp 1.561,77/kg.

Selanjutnya, pada Kamis (16/7) harga komoditas minyak sawit mentah (CPO) Negeri Jiran melesat dan melampaui level psikologisnya RM 2.600/ton. Pelbagai faktor positif seperti membaiknya permitan hingga potensi penurunan produksi pada Juli 2020 memicu harga CPO terkerek naik. Sehingga harga CPO untuk kontrak pengiriman September 2020 di Bursa Malaysia Derivatif melesat 1,83% ke RM 2.611/ton.

Pada perdagangan kemarin, harga kontrak CPO juga mengalami reli dengan apresiasi harga sebesar 2,48% ke RM 2.564/ton. Dari sisi permintaan, relaksasi *lockdown* di berbagai negara konsumen minyak sawit seperti China, Uni Eropa bahkan India pada Mei membuat ekspor Malaysia meningkat. Pada Juni lalu ekspor minyak sawit Malaysia naik lebih dari 20% dibanding bulan sebelumnya.



Hingga pada akhir pekan ketiga Juli 2020, Jum'at (17/7), harga minyak sawit mentah (CPO) berlanjut menguat. Prospek seputar pasokan yang berpotensi tertekan bulan ini jadi pemicunya. Harga CPO untuk kontrak pengiriman Oktober 2020 di Bursa Malaysia Derivatif (BMD) menguat 2% ke RM 2.572/ton. Dalam sepekan harga CPO menguat 5,88%. Isu seputar penurunan suplai mampu mengerek harga CPO untuk naik. Dua produsen minyak sawit terbesar di dunia yang menguasai 85% pangsa pasar global yakni Malaysia dan Indonesia diperkirakan mengalami penurunan output bulan ini.

Para trader mengatakan, banjir bandang yang melanda kawasan Indonesia terutama di Kalimantan yang menewaskan 30 orang akan berdampak pada penurunan produksi minyak sawit.

Meruju laman *Reuters*, Asosiasi Penggiling Kelapa Sawit Selatan Malaysia memperkirakan produksi 1-15 Juli turun 18,7% dari sebelumnya Ekspor minyak sawit Malaysia tahun ini diperkirakan naik ke 65-70 miliar ringgit dari tahun lalu yang hanya di kisaran 63 miliar ringgit.

Menambah sentimen positif bagi harga CPO adalah kenaikan harga minyak nabati jenis lain. Untuk kontrak minyak kedelai dan minyak sawit di Bursa Dalian masing-masing mengalami kenaikan 2,08% dan 1,92%.